



RINGKASAN

DEDY GUSMARA. Pengelolaan Pembibitan Tebu (*Saccharum officinarum* L) di PT Gula Putih Mataram Divisi II, Lampung Tengah, Lampung [*Management of Sugarcane (Saccharum Officinarum L) nurseries at PT Gula Putih Mataram Division II Central Lampung, Lmpung*]. Dibimbing oleh Dr. Ir. SUWARTO M.Si.

Tanaman tebu (*Saccharum Officinarum L*) salah satu tanaman yang bermanfaat untuk dijadikan bahan baku utama pembuatan gula, tetapi kegiatan penanaman tebu jarang sekali petani yang berminat dikarenakan membutuhkan tenaga yang cukup banyak dalam kegiatan ini dan menyebabkan gagal jika terkena daun tebu karena daun tebu dilindungi oleh bulu-bulu halus yang tajam seperti duri pada bagian pinggir daun. Tujuan umum dari pelaksanaan PKL ini adalah untuk mengaplikasikan teori/ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan ke lapangan dan menambah keterampilan serta pengalaman mahasiswa mengenai kegiatan teknis dan manajerial pengelolaan bibit tebu di lapangan. Secara khusus, kegiatan PKL ini bertujuan untuk mempelajari dan memahami kegiatan teknis dan manajerial pengelolaan pembibitan tebu di PT GPM. Kegiatan PKL yang diikuti yaitu kegiatan *land preparation, mechanical maintenance, manual maintenance, dan irigasi*. Kegiatan dilaksanakan pada 17 Februari 2020 sampai 16 Mei 2020 di Divisi II PT Gula Putih Mataram, Lampung Tengah, Lampung.

Pengelolaan bibit tebu di PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu cara menyediakan bibit unggul yang akan di tanam untuk menghasilkan gula yang baik. Pengelolaan pembibitan tebu dilakukan mulai dari pengarah di poll Divisi II seperti pembagian kegiatan pekerjaan dan pembagian letak areal bibit tebu yang akan di tebang untuk dijadikan tanaman tebu baru. Pada kegiatan lapangan, tenaga kerja memiliki tugas masing-masing yaitu penebang bibit, ecer bibit, cacah bibit, dan cover bibit. Penebangan bibit tebu tersebut dilakukan oleh satu orang per barisnya dengan panjang baris 200 meter. Dalam jarak 5 meter tenaga tebang memerlukan waktu sebanyak 14 menit untuk menebang tebu tersebut, dan dalam 5 meter mendapatkan 5 tebu ikat yang dimana 1 ikat tebu memiliki 35 batag tebu.

Dalam melakukan pembibitan tenaga kerja masih kurang memperhatikan SOP yang diberikan perusahaan dikarenakan kurangnya tenaga kerja saat off section sehingga pekerja kurang maksimal dalam melakukan penyiapan bibit hingga melakukan tanam bibit. Dalam melakukan penebangan bibit SOP yang digunakan adalah 1 ikat tebu berisi 40 batang supaya penyediaan bibit tercukupi, tetapi pekerja tidak memperhatikan SOP yang ditentukan oleh perusahaan sehingga terjadi kurangnya bibit di lahan siap tanam. Dengan masalah seperti ini, mandor dan supervisor memberi solusi kepada pekerja yaitu melakukan tebang bibit kembali untuk mencukupi kebutuhan bibit di lahan siap tanam. Selain penyiapan bibit terdapat masalah pada penanaman bibit salah satunya adalah kurangnya tenaga tanam bibit sehingga pekerjaan tanam diselesaikan dalam waktu sehari-hari. Dengan kekurangan tenaga kerja tanam bibit mandor dan supervisor turun tangan untuk membantu melakukan penanaman bibit supaya pekerjaan cepat terselesaikan dan tidak tertunda sehari-hari.

Kata kunci : Angkut, bongkar, ikat, tebang, transportasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.